

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia berkembang dalam percepatan yang sangat tinggi dengan dinamika yang sulit diprediksi. Golshahi (2015) mengemukakan bahwa revolusi dalam komunitas teknologi informasi, jaringan, dan pengembangan teknologi telah mengubah pola perkembangan dunia, sehingga pengetahuan, pemikiran, dan ide adalah modal yang terpenting. Tak dapat dipungkiri, tren perkembangan ini merambah pula ke dunia ekonomi. Tren perkembangan dalam dunia ekonomi ini dinamakan *new economy* atau disebut pula *knowledge economy*.

Powell dan Snellman (2004) mencatat, selama beberapa dekade terakhir perkembangan ekonomi di negara berkembang telah memasuki era *knowledge economy* yang dapat diidentifikasi oleh peningkatan pengetahuan dalam teknologi dan ketergantungan yang besar pada modal intelektual (*Intellectual Capital/IC*). Pulic (2008) berpendapat bahwa dalam hubungannya dengan penciptaan nilai tambah dalam era *knowledge economy*, *value* tidak lagi bergantung pada peningkatan kuantitas produksi tetapi konten pengetahuan yang dikombinasikan dengan produk dan jasa. Oktari *et al.* (2016) berpendapat bahwa perkembangan di era *knowledge economy* ini memaksa perusahaan untuk mengubah cara berbisnis mereka yang berdasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menuju bisnis yang berdasarkan ilmu pengetahuan (*knowledge based business*) demi meningkatkan efisiensi. Sebagai contoh yaitu transisi bisnis konvensional menjadi bisnis berbasis internet di berbagai negara di Asia seperti Sri Lanka, Pakistan, Bangladesh, Filipina, Myanmar, dan Indonesia (Atmoko, 2016).

Dalam *Global Competitiveness Report* periode 2015-2016 yang dikeluarkan oleh *World Economic Forum*, Indonesia tergolong salah satu dari 31 negara yang pertumbuhannya didorong oleh tingkat efisiensi. Tingkat efisiensi menyumbang 50% dari total *competitiveness index* Indonesia dan tersebar dalam indikator sebagai berikut:

Tabel 1.1 Indikator *Efficiency Enhancers*

<i>Efficiency Enhancers</i>	<i>Rank (Out of 140)</i>	<i>Score (1-7)</i>
<i>Higher education and training</i>	65	4.5
<i>Goods market efficiency</i>	55	4.4
<i>Labor market efficiency</i>	115	3.7
<i>Financial market development</i>	49	4.2
<i>Technological readiness</i>	85	3.5
<i>Market size</i>	10	5.7

Sumber: Global Competitiveness Report (2015)

Sebagai salah satu negara berkembang yang telah memasuki era *new economy*, berdasarkan data dari tabel yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa masih diperlukannya banyak peningkatan dalam bidang efisiensi ketenagakerjaan dan teknologi agar Indonesia mampu menjadi negara yang lebih kompetitif di masa yang akan datang. Dari tabel dapat dilihat bahwa kecenderungan Indonesia adalah masih berfokus pada kuantitas tenaga kerjanya saja namun masih kurang memerhatikan kualitas manusia dan ketersediaan teknologi. Padahal dalam *new economy*, komponen yang perlu diberi perhatian adalah komponen-komponen kualitas yang pada umumnya tidak berwujud seperti modal intelektual.

Williams (2001) mendefinisikan modal intelektual sebagai proses penciptaan nilai melalui pengetahuan dan informasi yang diaplikasikan pada pekerjaan. Komponen modal intelektual menurut Santoso (2012), Bratianu dan Pinzaru (2015), dan Golshahi *et al.* (2015) terbagi menjadi tiga pilar utama, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*. Modal intelektual merupakan bagian dari aset tidak berwujud yang peranannya sangat penting dan berfokus pada tenaga kerja sebagai penggerak utamanya. Menurut Ulum (2008) kajian mengenai modal intelektual menarik perhatian banyak praktisi sebab

pengukuran modal intelektual merupakan salah satu instrumen untuk mengukur nilai (*value*) dari sebuah organisasi.

Widyaningdyah (2014) mengungkapkan, kepedulian industri akan pentingnya IC diikuti dengan semakin maraknya penelitian di bidang kajian yang sama, terutama pada ranah akuntansi dan manajemen. Astuti (2015) mengungkapkan pula bahwa manajer pada perusahaan modern saat ini telah menyadari peran penting modal intelektual dalam menghasilkan bisnis yang menguntungkan, sehingga akuntansi manajemen yang merupakan bagian integral dari proses manajemen dan berfungsi menyediakan informasi bisnis untuk perencanaan, evaluasi, pengendalian dan proses pengambilan keputusan juga dituntut untuk mengubah praktik dan peran akuntan manajemen. Akan tetapi, Abdiani dan Nugrahanti (2014) menerangkan, dalam PSAK No. 19 mengenai aset tak berwujud secara implisit dipaparkan mengenai modal intelektual dan pengungkapannya dalam laporan keuangan masih bersifat sukarela (*voluntary*) serta belum ada peraturan khusus untuk mengungkapkan modal intelektual. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dan pengungkapan modal intelektual masih dipandang sebelah mata meskipun telah disadari peranan pentingnya. Padahal menurut Febriana (2013) informasi mengenai modal intelektual merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk memprediksi kinerja di masa yang akan datang.

Esensi peran modal intelektual dan manfaat pengungkapannya tidak hanya berlaku pada organisasi profit semata tetapi juga pada organisasi non-profit. Salah satu contoh organisasi non-profit yang penting dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja adalah lembaga pendidikan tinggi. Menurut *European Comission* (2012) edukasi sangatlah krusial untuk meningkatkan produktivitas, inovasi, *skill* dan kemakmuran di masa yang akan datang. Bratianu dan Pinzaru (2015) menjelaskan secara gamblang bahwa dalam sejarah dunia seribu tahun terakhir, universitas sebagai lembaga edukasi secara intensif telah menjadi sarana pengembangan stratejik bagi masyarakat.

Peran penting yang dipikul universitas kian bertambah seiring peningkatan tekanan dari lingkungan sosial dalam memasuki *knowledge economy*. Universitas sebagai lembaga pendidikan tinggi dituntut untuk menambah daya tarik untuk dapat

merekrut tenaga pendidik, peneliti, staf, hingga mahasiswa yang terbaik untuk dapat memenangkan persaingan dan memenuhi tuntutan sosial di era *knowledge economy*. Bratianu dan Pinzaru (2015) memaparkan bahwa banyak universitas yang memiliki kuantitas tenaga pendidik dan peneliti yang melampaui universitas lainnya akan tetapi bukan kuantitas yang menentukan kualitas performa dari universitas tersebut melainkan seberapa bijaksana universitas mengelola dan mengintegrasikan modal intelektual yang dimilikinya. Pernyataan ini secara tersirat mengungkapkan bahwa universitas harus mampu untuk mengevaluasi modal intelektual yang dimilikinya sebagai acuan dalam melihat kapasitas performanya. Meilianti dan Frisko (2013) mengungkapkan bahwa modal intelektual penting dalam menilai *value* perguruan tinggi sebab pada dasarnya *input* dan *output* dari perguruan tinggi tidak berwujud. Menyadari bahwa lembaga pendidikan berperan besar dalam membentuk pribadi yang andal meskipun pada dasarnya *input* dan *output* dari perguruan tinggi tidak berwujud maka mengevaluasi dan mengidentifikasi IC pada lembaga perguruan tinggi amat penting dilakukan.

Meskipun demikian Widyaningdyah (2014) berujar bahwa, penelitian mengenai modal intelektual pada lembaga pendidikan khususnya di wilayah Timur masih jarang digarap dikarenakan masalah norma dan etika ketika peneliti mengeksplorasi ranah yang cukup sensitif. Pemilihan Universitas X sebagai objek penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa universitas menerapkan sistem pendidikan *holistic education* yang relevan untuk membentuk mahasiswa/(i) dengan *intellectual capital* yang baik, pemilihan lokasi yang strategis, serta umur universitas yang tergolong masih muda, menjadikan Universitas X menjadi objek yang sesuai dalam penelitian ini.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deduktif dengan perolehan data melalui wawancara (*in-depth interview*), observasi, dan dokumentasi kemudian data akan dianalisis dengan bantuan metode *successive approximation* dan *negative case method*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengambilan keputusan strategik lembaga pendidikan tinggi dalam memaksimalkan modal intelektual yang dimiliki untuk meningkatkan performa serta keunggulan kompetitifnya. Tantangan dalam menganalisis modal intelektual yang tidak berwujud dari perspektif lembaga

pendidikan tinggi membuat peneliti tertarik untuk membahas “**Analisis Modal Intelektual terhadap Performa Lembaga Pendidikan Tinggi (Studi Kasus pada Salah Satu Universitas Swasta di Surabaya)**”.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini akan membahas tentang peran modal intelektual terhadap performa salah satu universitas swasta di Surabaya. Untuk membatasi agar penelitian tidak meluas dari pokok pembahasan utama maka analisis modal intelektual akan difokuskan pada komponen *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*.

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peran dan kondisi modal intelektual pada salah satu universitas swasta di Surabaya. Modal intelektual akan difokuskan pada komponen *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*. Identifikasi peranan dan kondisi modal intelektual ini dapat membantu universitas dalam mengambil langkah atau keputusan strategik terkait peningkatan performa pada universitas swasta di Surabaya yang menjadi objek penelitian.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran dan kondisi *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* pada universitas swasta di Surabaya yang diteliti terhadap performa universitas yang distandarisi oleh pemerintah secara nasional melalui matriks penilaian portofolio akreditasi institusi yang dikeluarkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Penelitian ini bertujuan pula untuk memberikan rekomendasi untuk meningkatkan performa dan fasilitas jasa yang ditawarkan oleh universitas swasta di Surabaya yang diteliti melalui komponen-komponen modal intelektual yang dimiliki.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dibagikan melalui penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yaitu:

1. Bagi pengembangan ilmu, diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi informasi sebagai basis bagi penelitian selanjutnya yang lebih komprehensif terutama dalam bidang penelitian modal intelektual terutama di sektor pendidikan.
2. Bagi bidang ilmu akuntansi, penelitian ini diharapkan mampu menambah bukti empiris terkait bidang modal intelektual dalam lembaga pendidikan tinggi.

1.5.2 Manfaat Empiris

Manfaat empiris atau praktis yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yaitu:

1. Bagi institusi pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan penjelasan mengenai peran modal intelektual terhadap performa lembaga pendidikan tinggi sehingga dapat membantu meningkatkan keunggulan kompetitif dalam pengambilan keputusan stratejik.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi dan pertimbangan untuk mengatur regulasi mengenai pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan gambaran secara lebih terperinci mengenai setiap bab. Sistematika penulisan dalam penelitian terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi tentang latar belakang masalah yang akan dibahas dalam skripsi, batasan masalah, fokus penelitian yang akan diteliti, tujuan penelitian,

manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis serta manfaat empiris dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisi tentang landasan teori yang akan dijadikan dasar dan acuan dalam melakukan penelitian, kemudian penjelasan mengenai penelitian terdahulu, dan bagan alur berpikir. Landasan teori terdiri dari teori mengenai *research based theory* (RBT), modal intelektual (*intellectual capital*), dan performa lembaga pendidikan tinggi. RBT menjelaskan bagaimana sebuah perusahaan menciptakan keunggulan kompetitif dengan segala sumber daya perusahaan. Modal intelektual adalah sumber daya tak berwujud yang ada pada perusahaan untuk meningkatkan nilai. Performa lembaga pendidikan tinggi di Indonesia mengacu pada standar BAN-PT yang berlaku secara nasional.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan sehingga penelitian dapat menjawab permasalahan yang diteliti. Metode penelitian berisi tentang jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi tentang analisis data dan pembahasan permasalahan yang diteliti. Gambaran umum dari objek penelitian akan dibahas dalam bab ini sebelum kemudian masuk dalam tahap analisis dan pembahasan data.

BAB V SIMPULAN

Bab V membahas tentang simpulan penelitian mengenai hasil dari keseluruhan penelitian mengenai kondisi modal intelektual universitas swasta yang diteliti. Bab ini membahas pula implikasi dan rekomendasi penelitian. Implikasi akan terbagi menjadi dua yaitu implikasi secara teoritis dan implikasi secara empiris.